

Hadirkan Direktur Lentera Research dan Sr. Analis TITA, IMASOSDEM UI Adakan Diskusi Terkait IKN Nusantara

Suferi - INDONESIASATU.ID

Jul 28, 2023 - 00:19



Direktur Eksekutif Lentera Research, David Nordfolk

JAKARTA- Menyikapi pro dan kontra dari kebijakan pemerintah untuk memindahkan Ibu Kota Negara ke kabupaten Penajem Paser Utara, Ikatan Mahasiswa Sosialis Demokratik (IMASOSDEM) Univ. Indonesia mengadakan

diskusi publik via zoom meeting (webinar) dengan tema "Kajian Kebijakan Terkait Pemindahan IKN Nusantara".

Webinar yang dihadiri oleh para mahasiswa, peneliti dan akademisi lintas kampus tersebut menghadirkan Direktur Eksekutif Lentera Research, David Norfolk, Peneliti senior Taiwan-Indonesia Trade Analysis (TITA), Tulus J. Maha serta Ketua IMASOSDEM UI, Evan Siahaan sebagai narasumber.

Dalam kesempatan tersebut David mengatakan bahwa upaya Pemindahan ibu kota negara (IKN) merupakan major project dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang telah diwacanakan pemerintah sejak lama melalui Kementerian PPN/Bappenas selaku leading sector. Maka dari itu diperlukan studi mengenai transisi pemindahan IKN terutama dari sisi ekonomi dan pertahanan.

"Pemindahan IKN merupakan major project dalam RPJMN 2020-2024 yang diwacanakan pemerintah melalui Kementerian PPN/Bappenas. Diperlukan studi mengenai transisi pemindahan IKN terutama dari sisi ekonomi dan pertahanan", ujar David.



Lebih lanjut David mengatakan strategi yang diterapkan dalam upaya pemindahan IKN diharapkan dapat mendukung perwujudan ekonomi pertahanan

dengan terbentuknya sistem IKN baru yang memiliki instrumen pertahanan nirmiliter serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan umum.

"IKN diharapkan dapat mendukung perwujudan ekonomi pertahanan dengan terbentuknya sistem IKN baru yang memiliki instrumen pertahanan nirmiliter serta berkontribusi terhadap kesejahteraan umum", tambah David.

Sementara itu, Tulus J. Maha mengatakan bahwa Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara merupakan upaya pemerintah untuk mengusung pembangunan ekonomi yang inklusif, dengan menyebarkan magnet pertumbuhan ekonomi baru, sehingga tidak hanya bertumpu di Pulau Jawa semata.



Tulus juga mengatakan bahwa IKN Nusantara sebagai simbol identitas bangsa, green economy, green energy, smart transportation, dan tata kelola pemerintahan yang efisien dan efektif sebagai milestone transformasi besar bangsa Indonesia.

"IKN Nusantara mempunyai fungsi sebagai identitas bangsa, green economy, green energy, smart transportation, dan simbolik tata kelola pemerintahan yang efisien dan efektif serta sebagai milestone transformasi besar bangsa Indonesia" ujar Tulus.

Senada dengan pembicara sebelumnya, Evan Siahaan melihat bahwa urgensi dari keberadaan IKN Nusantara salah satunya dikarenakan beban Kota Jakarta dan Pulau Jawa yang terlalu berat. Survey penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada 2015 menyebutkan bahwa sebesar 56,56 persen masyarakat Indonesia

terkonsentrasi di pulau Jawa. Sementara di pulau lainnya, persentasenya kurang dari 10 persen.

"Salah satu alasan utama pemindahan ibu kota ini adalah beban Jakarta dan Jawa sudah over capacity, dimana Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada 2015 menyebutkan, sebesar 56,56 persen (mayoritas) masyarakat Indonesia hanya terkonsentrasi di pulau Jawa saja. Sementara di pulau lainnya, persentasenya kurang dari 10 persen", ujar Evan.

Evan juga mengatakan bahwa Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, kontribusi ekonomi terhadap PDB di pulau Jawa sebesar 58,49. Fenomena tersebut menunjukkan polarisasi ekonomi yang tidak merata antara pulau Jawa dengan wilayah lain yang ada di Indonesia.

"Betapa sangat terpolarnya selama ini pembangunan ekonomi Indonesia di Pulau Jawa, dimana data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi terhadap PDB di pulau Jawa sebesar 58,49. Fenomena ini memerlukan langkah problem solving yang namanya pemerataan pembangunan yang tidak Jawasentris tapi Indonesiasentris" tutup Evan.***(fr/mr)